

Edutech 21(2), 2022



**EDUTECH**

Journal homepage : <http://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/index>

**EduTech**  
JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN

## PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS MODEL RAYISAH PADA LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN

Oleh:

Sri Rahayul dan Anim  
Universitas Asahan

[animfaqot30031991@gmail.com](mailto:animfaqot30031991@gmail.com), [srirahayu@gmail.com](mailto:srirahayu@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan modul ajar berbasis model pembelajaran Rayisah yang layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris, dan (2) untuk mengetahui keefektifan, Kevalidan, dan kepraktisan modul ajar berbasis model pembelajaran Rayisah tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan yang menggunakan model R&D dari Borg and Gall yang dipadukan dengan model desain instruksional dari Dick and Carey. Metode penelitian ini ada dua tahapan yaitu Pada tahap pengembangan dan uji coba produk harus melalui serangkaian proses validasi dan uji coba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penilaian ahli materi berada pada kriteria sangat baik (82,94%), (2) penilaian ahli desain pembelajaran berada pada kriteria sangat baik (81,58%), (3) penilaian ahli model pembelajaran berada pada kriteria sangat baik (94,42%), (4) penilaian ahli media berada pada kriteria sangat baik (85%), (5) penilaian dari uji coba perorangan berada pada kriteria sangat baik (81,03%), (6) penilaian dari uji coba kelompok kecil berada pada kriteria sangat baik (90,09%), dan (7) penilaian dari uji coba lapangan terbatas juga berada pada kriteria sangat baik (92,08%). Pada tahap uji efektifitas produk, metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen. 20 orang siswa sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan modul ajar berbasis model pembelajaran Rayisah dan 20 orang siswa sebagai kelas kontrol yang diajar dengan model konvensional. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Hal ini disimpulkan dari hasil pengolahan data postes dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.34 > 1.68$ ) pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, modul ajar berbasis model pembelajaran Rayisah yang dikembangkan layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP).

### Informasi Artikel :

Artikel diterima

Perbaikan 21 April 2022

Diterbitkan 29 Mei 2022

Terbit Online 29 Juni 2022

**Kata kunci:** Modul ajar, Rayisah, model pembelajaran, Pengembangan

### A. PENDAHULUAN

Di era Pasar Bebas Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) seperti sekarang ini sangat diperlukan keterampilan dalam komunikasi yang baik terutama bahasa Inggris. Karena merupakan bahasa internasional, maka seharusnya bisa menguasai baik pasif maupun aktif lisan maupun tulisan. Menghadapi tantangan tersebut masyarakat harus

mempersiapkan diri untuk menjadi SDM yang berpotensi terutama di dalam bidang komunikasi yaitu dengan menggunakan bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris seharusnya diorientasikan pada penguasaan aspek-aspek kebahasaan dan kemampuan berkomunikasi yang digunakan sebagai modal untuk memasuki dunia kerja. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa

Inggris yang sudah didapatkan oleh siswa pada pendidikan formal sudah ditujukan untuk membentuk lulusan menjadi lulusan yang siap pakai untuk mengisi berbagai peluang kerja di pasar global. Faktanya, siswa yang lulusan pendidikan formal belum mampu bersaing pada Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) sehingga siswa mempersiapkan kemampuannya lagi pada pendidikan non-formal seperti Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) (Syufa'ati and N. Nadhifah, 2020). Sehingga, diperlukan SDM yang memiliki nilai jual tinggi dan berkualitas agar perusahaan/lembaga tertentu tertarik dan berminat untuk merekrut lulusan dari Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) (T. Sukmawati, 2018).

Namun kenyataannya terdapat lulusan LKP belum mampu menguasai bahasa Inggris secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa pengelola kursus di Kabupaten Asahan dan kota Tanjung Balai Mereka juga berpendapat bahwa secara garis besar terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di LKP, yaitu sarana dan prasarana, instruktur (SDM) dan yang terpenting adalah semangat dan motivasi peserta kursus dalam mengikuti materi yang dapat dikatakan singkat tetapi wajib menciptakan siswa yang dapat bersaing

pada DUDI, faktanya lulusan LKP yang belum sepenuhnya diserap oleh dunia usaha dan dunia industri (A. Sujanto, 2016).

Kegagalan belajar bahasa Inggris diantaranya Belajar bahasa Inggris dengan materi yang terlalu umum dan kurang sesuai dengan kebutuhan dapat memperlambat kesuksesan penggunaan bahasa Inggris secara aktif, Kurangnya komitmen belajar dapat disebabkan oleh rendahnya motivasi instrinsik dalam diri siswa, LKP dalam menyelenggarakan program kursus keterampilan saat ini masih bersifat tradisional dan masih banyak lembaga yang belum didukung oleh ketersediaan peralatan pembelajaran praktik yang memadai (Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Dan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak usia Dini Masyarakat, Pendidikan Pelatihan, Direktorat Pembinaan Kursus, 2016).

Dengan adanya isu diatas sangat penting untuk mengambil tindakan untuk membawa perubahan positif, salah satunya melalui pengembangan Modul ajar berbasis model pembelajaran RAYISAH untuk keterampilan bahasa Inggris. Model RAYISAH merupakan model yang berbasis life skill. Melalui model ini diharapkan pengelolaan life skill menjadi prioritas program

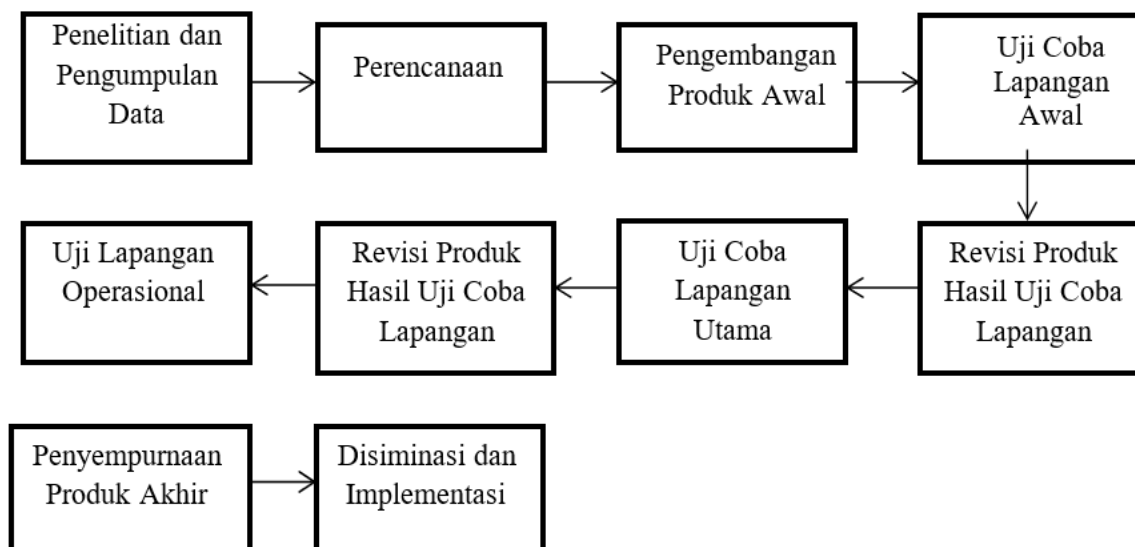
pemerintah akan lebih berkualitas dan sesuai tujuan yang diharapkan serta ikut memberi dampak positif yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, serta berdampak pada peningkatan dukungan pemerintah Kabupaten/Kota terhadap LKP.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk dalam menciptakan SDM yang unggul dan berkualitas melalui pengembangan Modul Ajar berbasis Model RAYISAH yang valid, praktis, dan efektif di LKP Asahan dan Tanjung balai. Urgensi penelitian ini dilakukan untuk mendukung ketercapaian tujuan program MBKM yang diatur dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 15 Ayat 1 serta capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) hasil riset dosen digunakan oleh masyarakat dan sesuai kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Sehingga penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mendukung program MBKM. Penelitian ini juga sejalan dengan renstra penelitian PT tahun 2021-2025 yaitu berfokus untuk memajukan pendidikan di era digital society 5.0.yang inovatif sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri.

## **B. METODE PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ditetapkan, maka penelitian ini dikategorikan ke dalam

jenis Penelitian Pengembangan (Development Research) dengan tujuan untuk menghasilkan Modul ajar berbasis model Rayisah yang valid, praktis, dan efektif untuk mendukung program MBKM. Penelitian ini dikatakan penelitian dan pengembangan karena penelitian ini menghasilkan produk. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa Modul ajar peserta didik dan Modul ajar untuk guru di LKP. Modul yang dihasilkan tersebut juga divalidasi dan diujicobakan, sehingga penelitian ini menghasilkan modul yang cocok digunakan dalam proses pelatihan. Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan R&D oleh Borg and Gall (2003). Berikut ini menunjukkan alur pengembangan produk dengan model R&D.



**Gambar 1.** Tahapan Pengembangan Produk dari Model R&D oleh Borg and Gall

1. Melakukan studi pendahuluan, dengan melakukan kajian perpustakaan, laporan penyelenggaraan kursus dan pelatihan di LKP, mengamati penyelenggaraan kursus dan pelatihan bahasa Inggris.
2. Mengembangkan desain penelitian berdasarkan kerangka pemikiran pada langkah awal.
3. Mengembangkan instrument penelitian (Modul Ajar)
4. Melakukan validasi instrumen dan sistem pendukungnya kepada para ahli yaitu ahli materi pembelajaran, ahli desain instruksional, ahli model pembelajaran, dan ahli media pembelajaran.
5. Merevisi Modul ajar berbasis Model pembelajaran RAYISAH dan sistem pendukungnya berdasarkan masukan dari para keempat ahli tersebut. Revisi yang dilakukan berhubungan dengan penyelenggaraan pembelajaran keterampilan bahasa inggris di LKP kabupaten Asahan dan Kota tanjung balai
6. Melakukan uji coba Modul ajar berbasis Model Pembelajaran RAYISAH dan sistem pendukungnya di lapangan yang ditujukan untuk menghasilkan Modul ajar yang layak dalam peningkatan kompetensi lulusan. Uji coba ini meliputi uji coba kelompok perorangan terhadap 3 orang siswa, uji coba kelompok kecil terhadap 9 orang siswa dan uji coba lapangan terbatas terhadap 20 orang siswa LKP.
7. Merevisi Modul ajar berbasis model

pembelajaran RAYISAH dan sistem pendukungnya berdasarkan masukan dari pengguna dalam tiap proses uji coba.

8. Penyempurnaan produk tahap akhir melalui tahap pengolahan dan analisa data temuan, serta merevisi dan formulasi produk.
9. Tahap implementasi modul Ajar dan sistem pendukungnya untuk menguji keefektifan produk yang dikembangkan tersebut. Data pada tahap implementasi ini diperoleh dari hasil

uji data pretes dan postes, catatan lapangan, hasil diskusi, hasil wawancara, dan dokumentasi.

10. Penyusun laporan penelitian, sebagai akhir kegiatan penelitian dan pengembangan

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Hasil Validasi Ahli Materi Pembelajaran

Persentase skor penilaian dari kedua ahli materi terhadap model pembelajaran berbasis life skill ini terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Persentase Hasil Penilaian Ahli Materi terhadap Modull ajar Berbasis Model Pembelajaran Rayisah

No.	Indikator Penilaian	Persentase	Kriteria
1.	Aspek Kelayakan Isi	76,67%	Baik
2.	Aspek Penyajian	83,33%	Sangat Baik
3.	Aspek Kebahasaan	86,67%	Sangat Baik
4.	Aspek Kegrafikan	95%	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>82,94%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Dari Tabel 1. tersebut diketahui bahwa jumlah persentase penilaian ahli materi dari semua aspek adalah 82,94% yang termasuk dalam kriteria penilaian sangat baik.

Selain skor penilaian tersebut, terdapat pula beberapa komentar dan saran dari ahli materi pembelajaran untuk penyempurnaan penggunaan model pembelajaran ini. Berdasarkan tanggapan ahli materi pembelajaran, Modull ajar Berbasis Model Pembelajaran Rayisah ini No. SK Akreditasi Ristekdikti : 34/E/KPT/2018

layak untuk diuji cobakan kepada pengguna (siswa) dengan revisi sesuai saran yang diajukan ahli materi tersebut dan model ini dapat diterima secara umum.

2. Data Hasil Uji Coba Perorangan

Uji coba perorangan dilakukan di LKP Aditya jalan wirakarya no. 5 a-c Kisaran Kabupaten Asahan. Ketiga siswa tersebut terdiri atas 1 orang siswa dengan prestasi tinggi, 1 orang siswa dengan

prestasi sedang dan 1 orang siswa dengan prestasi rendah. Tujuan dari uji coba perorangan ini adalah untuk mengidentifikasi kekurangan pada produk modul pembelajaran bahasa Inggris berbasis model Rayisah yang dikembangkan setelah tahap validasi dari para ahli. Penilaian dari uji coba perorangan ini adalah tentang kelayakan produk dari

sudut pandang pengguna yang meliputi beberapa aspek yaitu: kelayakan isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikan. Hasil uji coba perorangan ini berupa skor penilaian terhadap aspek-aspek modul pembelajaran berbasis model Rayisah tersebut dengan rentang nilai 1 – 5.

**Tabel 2.** Persentase Hasil Penilaian Uji Coba Perorangan terhadap Modul Pembelajaran Berbasis Life Skill

No.	Indikator Penilaian	Persentase	Kriteria
1.	Aspek Kelayakan Isi	81,33%	Sangat Baik
2.	Aspek Penyajian	80%	Sangat Baik
3.	Aspek Kebahasaan	73,33%	Baik
4.	Aspek Kegrafikan	90%	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>81,03%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Dari Tabel 2 tersebut diketahui bahwa jumlah persentase penilaian pada uji coba perorangan dari semua aspek adalah 81,03% yang termasuk dalam kriteria penilaian “sangat baik”. Berdasarkan tanggapan pengguna (siswa), modul Ajar berbasis model pembelajaran Rayisah ini layak untuk dilanjutkan pada uji coba selanjutnya dengan revisi sesuai saran yang mereka ajukan.

Uji coba kelompok kecil dilakukan di LKP Duta English Course Jalan Ahmad Yani No 34 Kota Tanjung Balai pada 9 orang siswa. Kesembilan siswa tersebut terdiri atas 3 orang siswa dengan prestasi tinggi, 3 orang siswa dengan prestasi sedang dan 3 orang siswa

dengan prestasi rendah. Tujuan dari uji coba kelompok kecil ini adalah untuk mengidentifikasi kekurangan pada produk modul ajar bahasa Inggris berbasis model pembelajaran Rayisah yang dikembangkan setelah tahap validasi dari para ahli. Penilaian dari uji coba kelompok kecil ini adalah tentang kelayakan produk dari sudut pandang pengguna dengan jumlah yang lebih besar yang meliputi beberapa aspek yaitu: kelayakan isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikan. Hasil uji coba kelompok kecil ini berupa skor penilaian terhadap aspek-aspek modul ajar berbasis model pembelajaran Rayisah tersebut dengan rentang nilai 1– 5.

**Tabel 3.** Persentase Hasil Penilaian Uji Coba Kelompok Kecil terhadap Modul ajar Berbasis Model pembelajaran Rayisah

No.	Indikator Penilaian	Persentase	Kriteria
1.	Aspek Kelayakan Isi	89,78%	Sangat Baik
2.	Aspek Penyajian	85%	Sangat Baik
3.	Aspek Kebahasaan	94,44%	Sangat Baik
4.	Aspek Kegrafikan	96,67%	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>90,09%</b>	<b>Sangat Baik</b>

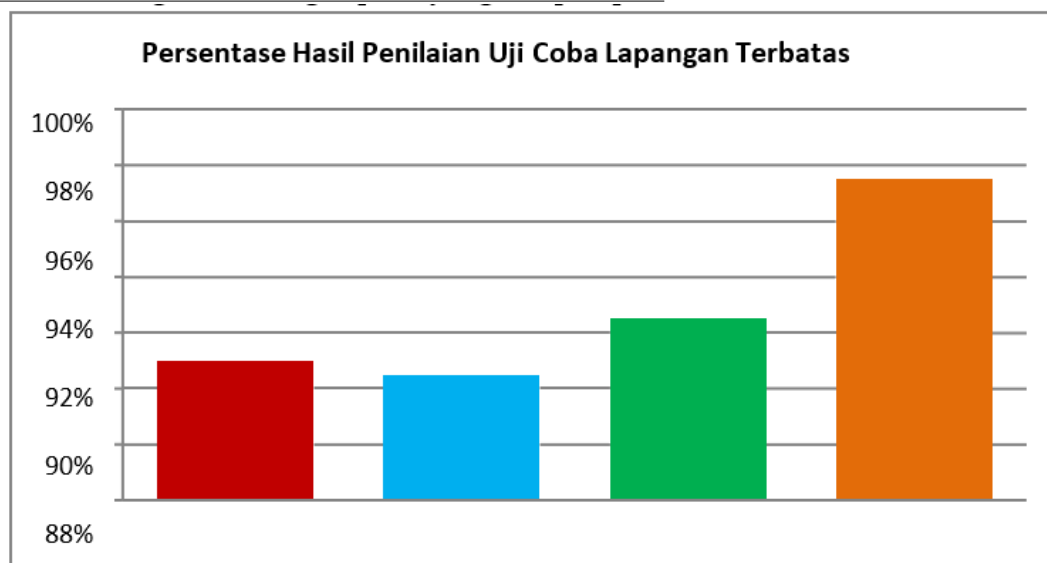
Dari Tabel 3 tersebut diketahui bahwa jumlah persentase penilaian pada uji coba kelompok kecil dari semua aspek adalah 90,09% yang termasuk dalam kriteria penilaian “sangat baik”. Berdasarkan tanggapan pengguna (siswa), Modul ajar Berbasis Model pembelajaran Rayisah ini layak untuk dilanjutkan pada uji coba selanjutnya.

#### Data Hasil Uji Coba Lapangan Terbatas

Uji coba lapangan terbatas dilakukan di LKP Aditya Jalan Wirakarya No 5 A-C Kisaran Kabupaten Asahan pada 20 orang siswa. Tujuan dari uji coba lapangan terbatas ini adalah untuk mengetahui bagaimana manfaat dan kelayakan produk Modul ajar Berbasis Model pembelajaran Rayisah ini bagi penggunanya. Penilaian dari uji coba lapangan terbatas ini meliputi beberapa aspek yang sama seperti pada dua uji coba sebelumnya, yaitu: kelayakan isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikan. Hasil uji coba lapangan ini berupa skor penilaian ter-

hadap aspek-aspek Modul ajar Berbasis Model pembelajaran Rayisah tersebut dengan rentang nilai 1 – 5.

Berdasarkan hasil penilaian dari angket uji coba lapangan terbatas ini, pada aspek kelayakan isi diperoleh persentase skor 91% dengan kriteria “sangat baik”. Dari aspek penyajian diperoleh persentase skor 90,50% dengan kriteria “sangat baik”. Dari aspek kebahasaan diperoleh persentase skor 92,50% dengan kriteria “sangat baik”. Dari aspek kegrafikan diperoleh persentase skor 97,50% dengan kriteria “sangat baik”. Persentase skor penilaian pada uji coba lapangan terbatas tersebut dapat dilihat pada diagram batang seperti yang tampak pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Diagram Batang Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan Terbatas terhadap Modul ajar Berbasis Model pembelajaran Rayisah

Dari hasil uji coba lapangan terbatas terhadap 20 orang siswa LKP Aditya Jalan Wirakarya No 5 A-C Kisaran Kabupaten Asahan, ditemukan bahwa secara umum siswa menyatakan Modul ajar Berbasis Model pembelajaran Rayisah yang dikembangkan ini memiliki kriteria “sangat baik” dan tidak terdapat masalah yang harus diperbaiki kembali. Dengan demikian, tidak perlu dilakukan revisi pada tahap uji coba lapangan terbatas ini. Dengan kata lain, Modul ajar Berbasis Model pembelajaran Rayisah ini siap untuk diuji keefektifannya.

### 3. Hasil Uji Keefektifan Produk

#### Deskripsi Hasil Uji Keefektifan Produk

Data Hasil Belajar Siswa yang Dibelajarkan dengan Menggunakan Modul Ajar berbasis Model Pembelajaran Rayisah.

No. SK Akreditasi Ristekdikti : 34/E/KPT/2018

Berdasarkan hasil postes siswa yang dibelajarkan dengan modul ajar berbasis model pembelajaran Rayisah diperoleh nilai terendah 70, nilai tertinggi 97, nilai rata-rata 80,70, modus 81,64, median 81,17 dan simpangan baku 7,88. Data hasil postes siswa yang dibelajarkan dengan modul ajar berbasis model pembelajaran Rayisah tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

DOI:<https://doi.org/10.17509/e.v21i2.51213>



**Tabel 5.** Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Postes Siswa yang Dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Berbasis Life Skill

No.	Kelas Interval	fi	Frekuensi Relatif (%)
1	70 - 74	5	25
2	75 - 79	3	15
3	80 - 84	6	30
4	85 - 89	2	10
5	90 - 94	3	15
6	95 - 99	1	5
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 5 tersebut diketahui persentase jumlah siswa dengan nilai di bawah rata-rata yaitu 40%, nilai sekitar rata-rata 30% dan nilai di atas rata-rata yaitu 30%.

Data Hasil Belajar Siswa yang Dibelajarkan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan hasil postes siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional diperoleh nilai terendah 60, nilai tertinggi 87, nilai rata-rata 71,95, modus 71,72, median 72 dan simpangan baku 8,41. Data hasil postes siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Postes Siswa yang Dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Konvensional

No.	Kelas Interval	fi	Frekuensi Relatif (%)
1	60 - 64	5	25
2	65 - 69	2	10
3	70 - 74	6	30
4	75 - 79	1	5
5	80 - 84	5	25
6	85 - 89	1	5
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 6. tersebut diketahui persentase jumlah siswa dengan nilai di bawah rata-rata yaitu 35%, nilai sekitar rata-rata 30% dan nilai di atas rata-rata yaitu 35%.

Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data dilakukan untuk menguji statistik parametrik hipotesis penelitian. Adapun uji persyaratan analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan uji Liliefors dengan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Penerimaan dan penolakan  $H_0$  berdasarkan pada perbandingan harga  $L_{hitung}$  dengan

harga  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,05. Apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data tersebut berdistribusi normal. Rangkuman hasil uji normalitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Rangkuman Uji Normalitas Data dengan Uji Liliefors

No.	Data	Kelas	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
1.	Pretes	Eksprimen	0,155	0,190	Normal
2.	Pretes	Kontrol	0,187	0,190	Normal
3.	Postes	Eksprimen	0,186	0,190	Normal
4.	Postes	Kontrol	0,149	0,190	Normal

Berdasarkan Tabel 7. dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas data pretes pada kelas eksperimen diperoleh  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,155 < 0,190$ ), dan pada kelas kontrol juga diperoleh  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,187 < 0,190$ ). Hal serupa juga terjadi pada hasil uji normalitas data postes kelas eksperimen dengan  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,186 < 0,190$ ), dan pada kelas kontrol diperoleh  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,149 < 0,190$ ). Dengan demikian data postes dan pretes pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal pada taraf signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,05.

### Uji Homogentias

Uji homogenitas data menggunakan uji Fisher. Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak yang dilihat berdasarkan pada perbandingan harga  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,05. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data tersebut memiliki varians yang sama atau homogen. Rangkuman hasil uji homogenitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Rangkuman Uji Homogenitas Data dengan Uji Fisher

No.	Data	Kelas	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
1.	Pretes	Eksperimen	1,17	2,15	Homogen
		Kontrol			
2.	Postes	Eksperimen	1,14	2,15	Homogen
		Kontrol			

Berdasarkan Tabel 8. dapat dilihat bahwa hasil uji homogenitas data pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,17 < 2,15$ ), maka data pretes pada kedua kelas tersebut memiliki varians yang sama atau homogen. Kemudian pada uji homogenitas data postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol juga diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,14 < 2,15$ ), maka dapat pula disimpulkan bahwa data postes pada kedua kelas tersebut memiliki varians yang sama atau homogen.

#### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar bahasa Inggris siswa LKP pada kelas yang dibelajarkan dengan menggunakan Modul Ajar berbasis model pembelajaran Rayisah (kelas eksperimen) dengan hasil belajar bahasa Inggris siswa LKP pada kelas yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 3,34$  dan  $t_{tabel} = 1,68$ , sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil

belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hasil belajar bahasa Inggris siswa LKP yang dibelajarkan dengan menggunakan Modul Ajar berbasis model pembelajaran Rayisah memiliki perbedaan yang signifikan dengan hasil belajar bahasa Inggris siswa LKP yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Untuk menguji seberapa besar nilai keefektifan menggunakan Modul Ajar berbasis model pembelajaran Rayisah yang dikembangkan, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{jumlah skor yang di peroleh}}{\text{jumlah skor ideal seluruh item}} \times 100$$

$$= \frac{1614}{2000} \times 100\% = 80,70\%$$

Adapun nilai keefektifan model pembelajaran konvensional dapat dilihat

pada perhitungan berikut:

$$X = \frac{\text{jumlah skor yang di peroleh}}{\text{jumlah skor ideal seluruh item}} \times 100$$

$$= \frac{1442}{2000} \times 100\% = 72,10\%$$

Berdasarkan perhitungan uji keefektifan pada kedua model pembelajaran tersebut, maka diperoleh hasil bahwa hasil belajar bahasa Inggris siswa LKP yang dibelajarkan dengan Modul Ajar berbasis model pembelajaran Rayisah lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar bahasa Inggris siswa LKP yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional ( $80,70\% > 72,10\%$ ). Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan

bahwa Modul Ajar berbasis model pembelajaran Rayisah lebih efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di LKP.

#### Pembahasan Hasil Penelitian dan Pengembangan Produk

Berdasarkan hasil validasi dan uji coba yang telah dilakukan, produk Modul Ajar berbasis model pembelajaran Rayisah yang dikembangkan ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses

pembelajaran bahasa Inggris di LKP. Modul Ajar berbasis model pembelajaran Rayisah yang dikembangkan ini telah memenuhi standar materi pembelajaran, standar desain pembelajaran, standar media pembelajaran dan sesuai dengan karakteristik siswa sebagai pengguna serta telah memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa. Tabel 4.12 menunjukkan rangkuman dari hasil uji kelayakan produk yang dikembangkan.

**Tabel 9.** Rangkuman Hasil Uji Kelayakan Produk Modul Ajar berbasis model pembelajaran Rayisah

No.	Indikator Penilaian	Persentase	Kriteria
1.	Ahli Materi Pembelajaran	82,94%	Sangat Baik
2.	Ahli Desain Pembelajaran	81,58%	Sangat Baik
3.	Ahli Model Pembelajaran	94,42%	Sangat Baik
4.	Ahli Media	85%	Sangat Baik
5.	Uji Coba Perorangan	81,03%	Sangat Baik
6.	Uji Coba Kelompok Kecil	90,09%	Sangat Baik
7.	Uji Coba Lapangan Terbatas	92,08%	Sangat Baik

Dari Tabel 9. tersebut dapat dilihat bahwa Modul Ajar berbasis model pembelajaran Rayisah di LKP yang dikembangkan ini mendapatkan nilai “Sangat Baik” dari semua proses validasi dan uji coba.

Dengan demikian, Modul Ajar berbasis model pembelajaran Rayisah tersebut sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris untuk menunjang keefektifan proses pembelajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan apa

yang diungkapkan oleh Suparman (2012:263) bahwa dalam model terdapat informasi dan pengetahuan yang secara sengaja didesain agar membuat siswa terfasilitasi untuk berkomunikasi dan belajar. Maka Modul Ajar berbasis model pembelajaran Rayisah yang dikembangkan ini layak untuk memfasilitasi siswa untuk belajar baik secara mandiri maupun kolektif.

#### Pembahasan Hasil Penelitian Uji Kelayakan Produk

Uji keefektifan terhadap produk Modul Ajar berbasis model pembelajaran Rayisah di LKP yang telah dikembangkan ini dilakukan untuk memenuhi prosedur desain instruksional oleh Dick & Carey (2015) pada tahap evaluasi sumatif. Tujuan dilakukannya uji keefektifan produk ini ialah untuk menentukan apakah produk tersebut perlu digunakan seterusnya karena efektif atau dihentikan penggunaannya karena tidak efektif.

Uji keefektifan produk Modul Ajar berbasis model pembelajaran Rayisah di LKP yang dikembangkan ini telah dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang dibelajarkan dengan model tersebut dengan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional. Berdasarkan hasil analisis data, nilai rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan Modul Ajar berbasis model pembelajaran Rayisah di LKP lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional (80,70% > 72,10%).

Keefektifan Modul Ajar berbasis model pembelajaran Rayisah di LKP ini disebabkan oleh satu faktor utama yaitu terciptanya sistem pembelajaran mandiri. Media pembelajaran yang dikembangkan

tersebut mampu memenuhi semua ciri-ciri bahan instruksional yang dapat digunakan dalam pembelajaran mandiri. Seperti yang diungkapkan oleh Suparman (2012:284-285), ciri-ciri bahan instruksional yang dapat digunakan dalam sistem pembelajaran mandiri, yaitu: (a) self-instructional, yang berarti bahan itu dapat dipelajari sendiri oleh siswa; (b) self-explanatory power, yang berarti bahan instruksional itu mampu menjelaskan sendiri karena menggunakan bahasa sederhana dan isinya runtut, tersusun secara sistematis; (c) self-paced learning, yang berarti siswa dapat mempelajari bahan instruksional dengan kecepatan yang sesuai dengan dirinya tanpa perlu menunggu siswa lain yang lebih lambat; (d) self-contained, yang berarti bahan instruksional itu lengkap dengan sendirinya sehingga siswa tidak perlu tergantung pada bahan lain; (e) individualized learning materials, yang berarti bahan instruksional itu didesain sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa; (f) flexibel and mobile learning materials, yang berarti bahan instruksional itu dapat dipelajari siswa kapan saja dan dimana saja; (g) communicative and interactive learning materials, yang berarti bahan instruksional itu didesain sesuai dengan prinsip komunikasi yang efektif dan melibatkan proses interaksi

dengan siswa; (h) multimedia, computer-based materials, yang berarti bahan instruksional itu didesain berbasis multimedia termasuk pendayagunaan komputer secara optimal; dan (i) supported by tutorials, and study group yang berarti bahan instruksional itu masih membutuhkan dukungan tutorial (guru) dan kelompok belajar.

Keefektifan Modul Ajar berbasis model pembelajaran Rayisah di LKP yang dikembangkan ini mampu membuktikan pernyataan dari Neo, Neo & Kwok (2009:674) yang menyatakan bahwa model merupakan sebuah strategi yang efektif untuk meningkatkan proses belajar siswa. Selain itu, model pembelajaran yang dikembangkan ini juga mampu membuktikan pernyataan dari Sardijyo & Panen (2005:89) yang menyatakan bahwa Modul Ajar berbasis model pembelajaran Rayisah merupakan salah satu cara yang menjadikan pembelajaran bermakna dan kontekstual, serta menjadikan pembelajaran tersebut menarik dan menyenangkan.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa: (1) penilaian ahli materi berada pada kriteria sangat baik (82,94%), (2) penilaian ahli desain pembelajaran berada pada kriteria sangat baik

(81,58%), (3) penilaian ahli model pembelajaran berada pada kriteria sangat baik (94,42%), (4) penilaian ahli media berada pada kriteria sangat baik (85%), (5) penilaian dari uji coba perorangan berada pada kriteria sangat baik (81,03%), (6) penilaian dari uji coba kelompok kecil berada pada kriteria sangat baik (90,09%), dan (7) penilaian dari uji coba lapangan terbatas juga berada pada kriteria sangat baik (92,08%). Dan Modul Ajar berbasis model pembelajaran Rayisah di LKP yang dikembangkan ini dapat seterusnya digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris untuk kelas conversation (percakapan), khususnya pada siswa yang akan menghadapi Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Dengan hasil di atas maka di peroleh capaian luaran sementara yaitu tercipta Modul Ajar berbasis model pembelajaran Rayisah yang valid, praktis, dan efektif.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Syufa'ati and N. Nadhifah, (2020) "Perkembangan Pendidikan Non Formal di Era Merdeka Belajar," *JPT J. Pendidik. Temat.*, vol. 1, no. 3, pp. 161–165.
- T. Sukmawati, (2018) "Upaya LKP Lucky Dalam Meningkatkan Keterampilan Melalui Program Kursus Menjahit (Studi Kualitatif bagi ka-

- langan perempuan di LKP Lucky desa Tanimulya kecamatan Ngamprah Kab. Bandung barat),” *Comm -Edu*, vol. 1, no. 20, pp. 30–37, 2018, [Online]. Available: <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?arti-cle=816438&val=13334&title=Upaya LKP LUCKY dalam Meningkatkan Keterampilan Melalui Program Kursus Menjahit>.
- A. Sujanto, (2016) “Pengembangan Kemitraan Lembaga Kursus Dan Pelatihan ( LKP ) Dengan Dunia Usaha Dan Dunia,” *INFOKAM*, vol. 12, no. 2, pp. 59–65.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Dan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak usia Dini Masyarakat, Pendidikan Pelatihan, Direktorat Pembinaan Kursus (2016) : Petunjuk Teknis Bantuan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Kursus Dan Pelatihan.
- Asosiasi Guru Bahasa Inggris di Indonesia (TEFLIN).(2013) Pokok Pikiran dan Rekomendasi tentang Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tahun 2013, TEFLIN Foc. Bandung: .
- Depdikbud.“Undang-Undang Republik